

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia mempunyai sumber daya alam yang melimpah bisa dapat dimanfaatkan dalam berbagai kebutuhan hidup manusia, baik itu kebutuhan material dan non material. Manusia yang memiliki keterbatasan yang membutuhkan fisiologis untuk penyegaran dan pemulihan diri. Kekayaan sumber daya alam hayati dan ekosistem yang terdiri dari sumber daya hewani, nabati, gejala dan keindahan alam yang dimiliki oleh bangsa Indonesia merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa. Potensi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya perlu dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakat tanpa meninggalkan upaya konservasi sehingga tetap tercapai keseimbangan antara perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan yang lestari.

Berdasarkan Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Pariwisata merupakan sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional dan perekonomiannya seperti sebagai sumber devisa negara. Dan diberlakukannya otonomi daerah pada setiap kota atau kabupaten mempunyai kemampuan dan mengelola keuangan dengan caranya sendiri untuk membangun suatu daerah yang lebih maju dan berkembang. Khususnya dalam sektor pariwisata sebagai industri jasa yang memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan wisatawan untuk meningkatkan kualitas diri dengan cara *refreshing* ke tempat-tempat yang tenang dan nyaman untuk menenangkan diri di zaman industrialisasi yaitu meningkatnya aktivitas manusia yang produktif.

Pemberdayaan wilayah dengan berbagai potensi yang dimiliki merupakan suatu langkah untuk meningkatkan peran dan kontribusi daerah menuju kemandirian suatu bangsa (Nandi, 2005 dalam Bobby Affandy).

Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang sedang berusaha mengembangkan dan menyeimbangkan dengan wilayah lain yang lebih maju perkembangannya. Potensi yang banyak dikembangkan di Indonesia dengan melimpahnya sumber daya alam yang berlimpah yaitu menyimpan pesona alam yang indah untuk dijadikan sebagai destinasi wisata. Kawasan yang mempunyai nilai eksotis kemudian memberdayakan oleh masyarakat untuk dikelola sebagai daerah tujuan wisata, baik itu wisata alam maupun wisata budaya.

Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia mengadakan Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) dengan memberikan apresiasi kepada masyarakat penggerak sektor pariwisata dalam upaya percepatan pembangunan desa, mendorong transportasi sosial, budaya, dan ekonomi desa. Mendukung Pemerintah Daerah berkomitmen mengembangkan desa wisata guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, serta memajukan kebudayaan. ADWI menjadi momentum semangat baru masyarakat untuk terus berprestasi dengan berbagai opsi untuk mempromosikan potensi, serta menumbuhkan harmonisasi pemerintah daerah, pemerintah desa, masyarakat desa dan penggiat pariwisata. Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia menyelenggarakan ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2022 yang dilaksanakan pada bulan Februari 2022 dalam rangka sebagai sarana penggerak di bagian pemulihan sektor wisata dan ekonomi kreatif yang mana supaya masyarakat lebih kreatif dalam membangun potensi yang dimiliki setiap wilayah nya. Ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia 2022 yang diikuti sejumlah 3.419 Desa di Indonesia. Desa Taraju merupakan salah satu desa di Kabupaten Tasikmalaya yang sudah masuk 100 besar ADWI dan sekarang masuk 5 besar Desa Wisata Jawa Barat (DEWI JUARA). Desa Wisata Taraju yang kini sudah mampu menggali dan mengelola potensi sumber daya alam yang sedang berjalan bahkan dalam proses pengembangan yang menjadi

destinasi wisata yang menarik dengan segala potensi wisata yang terdapat di Desa Wisata Taraju.

Provinsi Jawa Barat yang merupakan salah satu provinsi dengan potensi pariwisata yang menawarkan berbagai objek wisata yang menarik untuk dikunjungi. Objek wisata di Kabupaten Tasikmalaya merupakan peran yang sangat penting dalam memajukan pembangunan wilayah di Kabupaten Tasikmalaya dan pembangunan sektor kepariwisataan di Jawa Barat. Kabupaten Tasikmalaya terdapat banyak potensi yang dapat dikembangkan mulai dari keindahan bentang alam seperti pegunungan, pantai, air pemandian, situ atau danau, resort hotel, dan kerajinan khas lainnya. Akhir-akhir ini ada beberapa objek wisata yang baru dikembangkan yang siap untuk membangun perekonomian daerah Kabupaten. Seperti halnya objek wisata yang baru dikembangkan di Kabupaten Tasikmalaya adalah Hutan Pinus Kacapiring yang merupakan objek wisata yang ada di Desa Taraju, Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya yang masih kurang dalam pengelolaannya. Pengertian Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keaneka ragaman, kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Undang-Undang No.10 Tahun 2009).

Taraju merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Tasikmalaya, dimana daerahnya dikelilingi pegunungan, bukit dan hutan yang wilayahnya berpotensi sebagai salah satu tujuan wisata. Hutan Pinus Kacapiring yang berada di Gunung Luhur Langit Desa Taraju, Kecamatan Taraju, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Hutan ini berada di ketinggian 1035 mdpl. Secara Geografis dan secara administratif Kabupaten Tasikmalaya, tepatnya di Kecamatan Taraju. Desa Taraju merupakan salah satu dari 9 Desa di Kecamatan Taraju. Dilihat dari ketinggiannya Desa Taraju terletak pada ketinggian 825 mdpl. Desa Taraju merupakan dataran tinggi, dimana posisi Desa Taraju yang terletak pada bagian barat Kabupaten Tasikmalaya menyebabkan temperature dan suhu udara terjadi berkisar antara 17 - 21°C.

Deretan ribuan pohon pinus yang tertata rapi memberikan kesejukan dan kesegaran, hutan ini tempat perkemahan anak-anak sekolah mulai dari SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi, dan juga tempat wisata keluarga besar dari luar-kota untuk menikmati keindahan hutan pinus dan pemandangannya yang begitu menarik salah satunya gardu pandang. Dengan latar belakang pohon pinus, lokasi ini juga dijadikan spot foto oleh para calon pengantin untuk mengambil foto prewedding. Hutan pinus Kacapiring sekarang menjadi destinasi wisata. Kawaan itu berjarak sekitar 3 km dari jalan utama Taraju. Kondisi jalan disana masih dibutuhkan perbaikan karena jalan menuju tujuan wisata berbatu.

Dinas Kehutanan Perum PERHUTANI dan Perkebunan Taraju sedang melakukan pemulihan hutan dengan memanfaatkan tanpa merusak. Tanaman pinus itu tumbuh subur dan kini menjadi daya pikat para wisatawan. Hutan pinus ini adalah salah satu objek wisata yang dikelola oleh pemerintah setempat. Sebagian masyarakat berperan dalam pengelolaan objek wisata hutan pinus, mulai dari bergotong royong, kebersihan, keamanan, dan lain-lain. Dalam pengelolaan objek wisata hutan pinus Kacapiring dilakukan oleh masyarakat Desa Taraju masih sangat kurang. Hutan pinus ini masih memerlukan banyak pengembangan untuk menarik wisatawan.

Perkembangan perkebunan pinus di Desa Taraju didasari oleh faktor kondisi cuaca dan iklim. Desa Taraju yang termasuk daerah dataran tinggi yang memiliki cuaca relatif dingin berakibat pada tanah yang relatif memiliki banyak kandungan airnya. Dari sinilah pihak Perum Perhutani menanam pohon pinus, karena pohon pinus sangat cocok pada daerah yang basah serta cuaca dingin. Potensi hutan sebagai objek wisata di Desa Taraju Kecamatan Taraju yang banyak mempunyai keindahan yang dapat dikembangkan menjadi tempat wisata alam, akan tetapi kurang baiknya aksesibilitas juga masih kurangnya pengembangan potensi tersebut maka menyebabkan objek wisata tersebut belum terjamah oleh pemerintah setempat.

Desa Taraju yang merupakan wilayah yang mayoritas hamparan perkebunan teh dan perkebunan pinus terus melakukan pengembangan pada

wilayahnya. Pengembangan ini dilakukan untuk mengembangkan potensi wisata yang ada di Desa Taraju. Namun dengan adanya faktor yang perlu dikembangkan untuk mendukung pengembangan hutan pinus Kacapiring untuk dijadikan sebagai objek wisata alam, maka dengan itu diperlukan upaya pengembangan wisata untuk mencapai suatu perubahan serta meningkatkan potensi yang terdapat di Desa Taraju terutama dalam peningkatan daya tarik objek wisata alam hutan pinus Kacapiring.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait potensi wisata yang terdapat di Desa Taraju dan faktor apasajakah yang perlu dikembangkan untuk mendukung pengembangan hutan pinus Kacapiring Desa Taraju dijadikan sebagai objek wisata dengan judul penelitian **“Potensi Hutan Pinus Kacapiring sebagai Objek Wisata Alam di Desa Taraju Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Potensi apa sajakah yang dimiliki hutan pinus Kacapiring untuk dijadikan objek wisata alam hutan pinus Kacapiring di Desa Taraju Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya?
- 2) Faktor-faktor apa sajakah yang perlu dikembangkan untuk mendukung pengembangan hutan pinus Kacapiring untuk dijadikan objek wisata alam di Desa Taraju Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya?

## **1.3 Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca terhadap permasalahan yang telah diteliti, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Potensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah suatu kemampuan yang memiliki suatu kemungkinan untuk dikembangkan. Potensi merupakan suatu kekuatan yang belum dikembangkan sepenuhnya yang

ditujukan bukan hanya untuk manusia tetapi bisa untuk hal lain seperti potensi di suatu daerah, potensi wisata, dan lain sebagainya. Potensi wisata menurut Pendit, 1999 (dalam Rosvita, 2019) bahwa segala hal sumber daya yang dimiliki suatu daerah tertentu yang bisa dijadikan dan juga dikembangkan menjadi suatu hal atraksi wisata.

- 2) Hutan Pinus (*Pinus merkusii L.*) merupakan hutan yang terdiri dari sekumpulan tanaman pinus. Hutan pinus sebagai suatu ekosistem yang tidak hanya menyimpan sumber daya alam baik itu berupa kayu dan getah, tetapi banyak potensi non kayu yang dapat diambil kegunaannya oleh masyarakat dengan melalui budidaya tanaman pertanian pada lahan hutan, juga fungsi dari ekosistem hutan pinus sangat berperan dalam berbagai hal seperti penyedia sumber daya air, penghasil getah, penghasil oksigen, tempat hidup flora dan fauna, juga sebagai penyeimbang lingkungan (Akhsanul, 2013: 5).
- 3) Kacapiring menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perdu hias dimana bunganya wangi berwarna putih dengan daun bunga yang bersusun dan bunganya membentuk tabung berwarna putih. Di Indonesia, tumbuhan seperti ini yang berasal dari Cina dan Jepang yang dibudidayakan sebagai tanaman hias. Kacapiring dapat tumbuh dan subur di berbagai jenis tanah.
- 4) Wisata adalah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Semua orang akan membutuhkan berwisata yang dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar kawasan pemukiman (Ismayanti, 2021: 18).
- 5) Wisata Alam adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan sukarela dengan tujuan menikmati fenomena yang unik juga keindahan alam Taman Nasional, Taman Hutan dan Hutan Produksi yang bersifat sementara. (Rusita, dkk. 2016: 166).
- 6) Hutan pinus Kacapiring adalah salah satu kawasan hutan pinus yang dijadikan sebagai objek wisata alam lebih di fokuskan pada bumi perkemahan yang merupakan salah satu atraksi dari Desa Wisata Taraju di Desa Taraju Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui potensi yang dimiliki hutan pinus Kacapiring untuk dijadikan objek wisata alam hutan pinus Kacapiring di Desa Taraju Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya
- 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang perlu dikembangkan untuk mendukung pengembangan hutan pinus Kacapiring untuk dijadikan objek wisata alam di Desa Taraju Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

- 1) Kegunaan Teoritis
  - a) Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang studi Geografi
  - b) Menambah kepustakaan atau literatur ilmu pengetahuan khususnya di bidang studi Geografi
- 2) Kegunaan Praktis
  - a) Bagi para pembuat kebijakan di Desa Taraju

Penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi para pembuat kebijakan di Desa Taraju, khususnya kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan Pariwisata Hutan Pinus .

- b) Bagi Masyarakat
 

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat di Desa Taraju, dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, sebagai tolak ukur untuk masa yang akan datang untuk menambah pengetahuan dalam meningkatkan pengembangan kearah yang lebih baik.

- c) Bagi Peneliti
 

Peneliti diharapkan mampu menanamkan jiwa ilmiah bagi peneliti, serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas pada bidang studi Pendidikan Geografi dan dapat menambah ilmu pengetahuan dari hasil penelitian.

